

**PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, KEPEMILIKAN MANAJERIAL,
KOMISARIS INDEPENDEN DAN KOMITE AUDIT TERHADAP
INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN SEKTOR KEUANGAN DI BEI**

Muhammad Fahmi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
e-mail : muhammadfahmise@umsu.ac.id

Silvia Nabila

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
e-mail : bilasn17@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh antara kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen dan komite audit terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018. Populasi penelitian ini adalah perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode pemilihan sampel menggunakan purposive, jumlah sampel yang digunakan adalah 60 data sampel dari 13 perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Uji prasyarat analisis meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas. Metode analisis data menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan, sedangkan kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan, komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan, komite audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Kemudian terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen dan komite audit terhadap integritas laporan keuangan secara simultan.

Kata kunci : Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen, Komite Audit, Integritas Laporan Keuangan

Abstract

This study aims to determine and analyze the influence between institutional ownership, managerial ownership, independent commissioners and audit committee on the integrity of financial statement on the financial sector company listed in Indonesia stock exchange periode 2014-2018. This type of research is quantitative with an assosiative approach. The population of this research is financial sector companies listed on the indonesia exchange. The samples in this study was determined by using Purposive. The samples this study are 55 respondents, obtained from eleven company listed in indonesia stock exchange. Analysis prerequisite - test including normality - test, multicollinearity - test, and heteroscedasticity - test. Data analysis method was done by multiple linear regression. The results showed that institutional ownership had a significant negative effect on integrity on financial statement, while managerial ownership had a significant positive effect on integrity of financial statement, independent commissioner had a positive and significant effect on integrity of financial statement, audit committee had a significant negative effect on integrity on financial statement. Then, institutional ownership, managerial ownership, independent commissioner and audit committee had a significant positive effect on integrity of financial statement.

Keywords : Institutional Ownership, Managerial Ownership, Independent Commissioners, Audit Committee, Integrity of Financial Statement

1. PENDAHULUAN

Banyak perusahaan menyajikan informasi dalam laporan keuangan dengan tidak adanya integritas, dimana informasi yang disampaikan tidak benar dan tidak adil bagi beberapa pihak pengguna laporan keuangan. Menurut Mayangsari (2003) mendefinisikan integritas laporan keuangan sebagai integritas laporan keuangan adalah sejauh mana laporan keuangan yang disajikan menunjukkan informasi yang benar dan jujur. Laporan keuangan yang berkualitas harus mampu menyediakan informasi yang relevan dan berguna dalam pengambilan keputusan ekonomi maupun keputusan investasi bagi para penggunanya. integritas laporan keuangan dapat dicapai apabila laporan keuangan mampu memberikan informasi yang memiliki karakteristik-karakteristik tersebut.

Statement of Financial Accounting Concepts (SFAC) No. 2 menjelaskan bahwa integritas laporan keuangan merupakan kualitas informasi yang menjamin bahwa informasi secara wajar bebas dari kesalahan dan bias dan secara jujur menyajikan apa yang dimaksudkan untuk dinyatakan. Informasi dapat dikategorikan handal apabila bebas dari pengertian yang menyesatkan, tidak adanya kesalahan material, dan dapat diandalkan oleh pengguna laporan keuangan sebagai penyajian yang tulus atau jujur dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan sehingga dapat mengurangi munculnya manipulasi akuntansi.

Ukuran integritas laporan keuangan selama ini belum ada walaupun demikian secara intuitif dapat dibedakan menjadi dua, yaitu diukur dengan konservatisme serta keberadaan manipulasi laporan keuangan yang biasanya diukur dengan manajemen laba. Menurut Mayangsari (2003) integritas laporan keuangan adalah laporan keuangan yang *reliable* atau berintegritas dapat dinilai dengan cara penggunaan prinsip konservatisme dan penggunaan *earning management* karena informasi dalam laporan keuangan akan lebih *reliable* apabila laporan keuangan tersebut konservatif dan laporan keuangan tersebut tidak *overstated* supaya tidak ada pihak yang dirugikan akibat informasi dalam laporan keuangan tersebut.

Konservatisme sebagai prinsip kehati-hatian dalam pelaporan keuangan dimana perusahaan tidak terburu-buru dalam mengakui dan mengukur aset dan laba serta segera mengakui kerugian dan hutang yang mempunyai kemungkinan yang terjadi. Penerapan prinsip ini mengakibatkan pilihan metode akuntansi ditujukan pada metode yang melaporkan laba atau aset yang lebih rendah serta melaporkan hutang lebih tinggi. Dengan demikian, pemberi pinjaman akan menerima perlindungan atas resiko menurun (*downside risk*) dari neraca yang menyajikan aset bersih dan laporan keuangan yang melaporkan berita buruk secara tepat waktu (Haniati & Fitriany, 2010). Munculnya praktik konservatisme tersebut karena standar akuntansi yang berlaku menginginkan perusahaan memilih salah satu metode akuntansi yang dirasa paling tepat.

Penerapan dan pengelolaan *corporate governance* yang baik atau yang lebih dikenal dengan *Good Corporate Governance* disingkat GCG merupakan sebuah konsep yang menekankan pentingnya hak pemegang saham untuk memperoleh informasi dengan benar, akurat, dan tepat waktu. Selain itu juga menunjukkan kewajiban perusahaan untuk mengungkapkan (*disclosure*) semua informasi kinerja keuangan perusahaan secara akurat, tepat waktu dan transparan (Addiyah, 2014). Salah satu komponen dari *corporate governance* ialah kepemilikan institusional. Menurut Tarjo (2008) kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lain. investor institusional merupakan investor yang berpengalaman sehingga dapat melaksanakan fungsi pengawasan dengan lebih efektif dan tidak mudah diperdaya oleh tindakan manajer seperti manipulasi penyajian laporan keuangan. Oleh karena itu keberadaan investor institusional dapat meningkatkan integritas laporan keuangan.

Hal lain yang merupakan komponen *corporate governance* ialah kepemilikan manajerial. Kepemilikan manajerial merupakan situasi dimana manajer memiliki peran ganda sebagai

pengelola sekaligus pemegang saham dalam suatu perusahaan. Kepemilikan saham oleh manajemen dipandang sebagai mekanisme yang efektif guna menyelaraskan kepentingan pemegang saham dan manajemen. Akan tetapi kepemilikan saham oleh manajemen yang terlalu tinggi dapat melemahkan integritas laporan keuangan. Peran ganda yang dimiliki manajemen sebagai pengelola sekaligus pemilik perusahaan dapat menimbulkan kendali yang lebih besar terhadap perusahaan. kondisi ini memicu munculnya sikap oportunistik manajemen yang bertindak dengan mengutamakan kepentingannya sendiri.

Hal lain yang juga merupakan komponen *corporate governance* adalah komite audit. Komite audit adalah sekelompok orang yang dipilih oleh kelompok yang lebih besar untuk mengerjakan pekerjaan tertentu atau untuk melakukan tugas-tugas khusus atau sejumlah anggota dewan komisaris perusahaan klien yang bertanggung jawab untuk membantu auditor dalam mempertahankan independensinya dari manajemen. Komite Audit bermanfaat untuk menjamin transparansi, keterbukaan laporan keuangan, keadilan untuk semua stakeholder dan pengungkapan semua informasi yang dilakukan oleh manajemen meskipun terdapat konflik kepentingan. Dengan demikian, komite audit dalam perusahaan dapat menjadi salah satu upaya dalam mengurangi manipulasi dalam penyajian informasi akuntansi sehingga keintegritasan laporan keuangan dapat meningkat (Nicolin & Sabeni, 2013).

Hal lain yang juga mempengaruhi integritas laporan keuangan adalah komisaris independen. Di dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, dimana komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan direksi, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan (*Task Force* Komite Nasional Kebijakan *Corporate Governance*). Kehadiran komisaris independen dalam dewan dapat menambah kualitas aktivitas pengawasan dalam perusahaan, karena mereka tidak terafiliasi dengan perusahaan sebagai pegawai (Andarini & Januarti, 2012).

Ada beberapa kasus manipulasi akuntansi disejumlah perusahaan besar di Indonesia seperti pada tabel berikut ini :

Tabel 1.1 Kasus Terhadap Perusahaan di Indonesia

Perusahaan	Tahun	Kasus Dengan Dugaan
PT. Bank Lippo	2003	Modifikasi Laporan Keuangan
PT. Bank Century	2008	Modifikasi Laporan Keuangan
PT. Bank Bukopin Tbk	2018	Modifikasi Laporan Keuangan
PT. Sunprima Nusantara Pembiayaan	2018	Menyampaikan Laporan Keuangan Fiktif (Tidak Benar)
PT. Asuransi Jiwasraya (Persero)	2020	Rekayasa Akutansi Laporan Keuangan

Sumber data diolah 2020

Dari kasus dugaan diatas mencerminkan masih terdapat perusahaan yang menyajikan informasi dalam laporan keuangan belum berintegritas walaupun telah menerapkan GCG, dimana dalam pembuatan laporan keuangan dilakukan dengan tidak wajar dan tidak disajikan dengan jujur, sementara menurut Hardiningsi (2010) laporan keuangan yang berintegritas adalah laporan keuangan yang menampilkan kondisi perusahaan yang sebenarnya, tanpa harus ada yang disembunyikan. Salah satu cara untuk mencapai integritas laporan keuangan ini adalah dengan menerapkan GCG. Konsep *corporate governance* ini ada untuk membantu tercapainya pengelolaan perusahaan yang lebih transparan. Penerapan prinsip GCG secara terus-menerus terbukti dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan dan juga dapat menjadi penghalang dalam aktivitas rekayasa kinerja keuangan yang mengakibatkan laporan keuangan tidak menggambarkan nilai fundamental perusahaan (Kaihatu, 2006).

Dalam penelitian ini akan dilihat pengaruh GCG terhadap integritas laporan keuangan dengan variabel independen yang digunakan adalah komisaris independen, komite audit, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial. Menurut Baridwan (2004) kepemilikan institusional sebagai proporsi saham yang dimiliki oleh suatu lembaga atau institusi. Kehadiran kepemilikan institusional memiliki peran yang penting karena kepemilikan institusional akan mendorong dalam peningkatan proses monitoring terhadap manajemen. Kepemilikan institusional mempunyai kemampuan dalam mengendalikan dan memonitoring manajemen secara efektif agar dapat meningkatkan kinerja manajemen dan meningkatkan integritas laporan keuangan.

Tidak hanya kepemilikan institusional yang dapat mengawasi tindakan manajer melainkan adanya komisaris independen, kepemilikan manajerial dan komite audit diharapkan mampu untuk mengawasi tindakan manajer agar tidak terjadi kecurangan laporan keuangan. Menurut Wulandari & Budiarta (2014) keberadaan dari komisaris independen dan dewan direksi diharapkan mampu menyeimbangkan proses pengambilan keputusan terutama dalam integritas informasi dalam laporan keuangan.

Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham oleh manajemen perusahaan yang diukur dengan persentase jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen. Menurut Sujono & Soebiantoro (2007) menyatakan bahwa kepemilikan saham oleh manajemen dapat membantu menyatukan kepentingan antara pihak internal perusahaan dan penanam modal. Kepemilikan saham oleh pihak manajemen diharapkan akan mampu menyelaraskan berbagai kepentingan dalam perusahaan sehingga dapat menghasilkan integritas laporan keuangan suatu perusahaan.

Hal lain yang juga mempengaruhi integritas laporan keuangan adalah komite audit. Komite audit sangat diperlukan guna melindungi pemegang saham dari praktik kecurangan, tugas komite audit adalah untuk membantu dewan komisaris guna memastikan laporan keuangan yang disajikan secara wajar dan sesuai dengan standar yang berlaku.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu menguji dan menganalisis pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen dan komite audit terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI periode 2014-2018.

2. TINJAUAN LITERATUR

Integritas Laporan Keuangan

Integritas laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara manajemen dengan pihak luar perusahaan tentang data keuangan atau aktivitas perusahaan tersebut selama periode tertentu. Ikatan Akuntan Indonesia (IAI, 2002) dalam PSAK No. 1 mengemukakan bahwa tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggung jawaban manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Sedangkan menurut Mulyadi (2004) mendefinisikan integritas adalah prinsip moral yang tidak memihak, jujur, seseorang yang berintegritas tinggi memandang fakta seperti apa adanya dan mengemukakan fakta tersebut seperti apa adanya. Laporan keuangan seharusnya memberikan informasi yang berguna. Informasi akuntansi harus memenuhi tiga karakteristik kualitatif informasi akuntansi yaitu *relevance*, *objectivity* dan *reability*. Informasi dikatakan *relevance* apabila dapat mempengaruhi keputusan pengguna laporan keuangan dengan menguatkan atau mengubah pengharapan pengguna laporan keuangan. Informasi dikatakan *reliable* apabila dapat dipercaya dan menyebabkan pemakai laporan keuangan bergantung pada informasi tersebut.

Dalam *Statement of Financial Accounting Concept* (SFAC) No. 2 mengenai *Qualitative Characteristic of Accounting Information*, terdapat dua hal yang menjadi kualitas primer dalam suatu laporan keuangan, yaitu relevansi (*relevance*) dan keandalan (*reliability*). Menurut

Mayangsari (2003) laporan keuangan reliabel adalah laporan keuangan yang berintegritas dapat dinilai dengan cara penggunaan prinsip konservatisme dan penggunaan *earning management* karena informasi dalam laporan keuangan akan lebih *reliable* apabila laporan keuangan tersebut konservatif dan laporan keuangan tersebut tidak *overstated* supaya tidak ada pihak yang dirugikan akibat informasi dalam laporan keuangan tersebut.

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional dalam struktur kepemilikan memiliki peran pengawasan kepada manajemen, kepemilikan institusional merupakan pihak yang paling berpengaruh dalam pengambilan keputusan karena sifatnya sebagai pemilik saham mayoritas, selain itu kepemilikan institusional merupakan pihak yang memberikan pengawasan terhadap manajemen dalam kebijakan keuangan perusahaan.

Permanasari (2010) menyatakan bahwa kepemilikan institusional memiliki peranan yang sangat penting dalam meminimalisir konflik keagenan yang terjadi antara manajer dan pemegang saham. Keberadaan investor institusional dianggap mampu menjadi mekanisme pengawasan yang efektif dalam setiap keputusan yang diambil oleh manajer. Hal ini disebabkan investor institusional terlibat dalam pengambilan yang strategis sehingga mudah percaya terhadap tindakan manipulasi laba pada laporan keuangan. Sedangkan Tarjo (2008) menyatakan bahwa kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan, asuransi, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lain. Institusional merupakan sebuah lembaga yang memiliki kepentingan besar terhadap investasi yang dilakukan termasuk investasi saham. Sehingga biasanya institusi menyerahkan tanggung jawab pada divisi tertentu untuk mengelola investasi perusahaan tersebut.

Menurut Nabela (2012) kepemilikan institusional adalah merupakan proporsi saham yang dimiliki institusi pada akhir tahun yang diukur dengan persentase. Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham oleh pihak institusi lain yaitu kepemilikan oleh perusahaan atau lembaga lain. Kepemilikan saham oleh pihak-pihak yang terbentuk institusi seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi, dan kepemilikan institusi lain. Kepemilikan institusional merupakan suatu alat yang dapat digunakan untuk mengurangi *agency conflict*. Kepemilikan institusional memiliki kemampuan untuk mengendalikan pihak manajemen melalui proses pengawasan secara efektif. Dengan kata lain, kepemilikan institusional merupakan proporsi saham yang dimiliki pihak institusi seperti perusahaan asuransi, dana pensiun atau perusahaan lain yang diukur dengan persentase yang dihitung pada akhir tahun. Dari definisi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa, kepemilikan institusional merupakan kepemilikan hak suara yang dimiliki institusional yang terdiri dari pemilik institusi dan *blockholders*.

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial sebagai persentase saham yang dimiliki oleh manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan yang meliputi komisaris dan direksi. Kepemilikan manajemen merupakan salah satu mekanisme yang dipergunakan agar pengelola melakukan aktivitas sesuai kepentingan pemilik perusahaan. Kepemilikan manajerial dimaksudkan untuk memberi kesempatan manajer terlibat dalam kepemilikan saham, sehingga kedudukan manajer sejajar dengan pemilik perusahaan. Kepemilikan manajerial yaitu para pemegang saham yang juga berarti dalam hal ini sebagai pemilik dalam perusahaan dan pemilik manajer secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan pada suatu perusahaan yang bersangkutan. Kepemilikan seorang manajer akan ikut menentukan kebijakan dan pengambilan keputusan. Manajer dalam hal ini memegang peranan penting karena manajer melaksanakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengawasan serta pengambilan keputusan. Pengertian kepemilikan manajerial menurut Diyah & Widanar (2009) kepemilikan manajerial

adalah proporsi pemegang saham dari manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan (direktur dan komisaris).

Kepemilikan manajerial memberikan kesempatan manajer terlibat dalam kepemilikan saham sehingga dengan keterlibatan ini kedudukan manajer sejajar dengan pemegang saham. Manajer diperlukan bukan semata sebagai pihak eksternal yang digaji untuk kepentingan perusahaan tetapi diperlukan sebagai pemegang saham. Sehingga diharapkan adanya keterlibatan manajer pada kepemilikan saham dapat efektif untuk meningkatkan kinerja manajer.

Menurut Imanata & Satwiko (2011:68) kepemilikan manajerial adalah merupakan kepemilikan saham perusahaan oleh pihak manajer atau dengan kata lain manajer juga sekaligus sebagai pemegang saham. Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial merupakan pemilik saham perusahaan yang berasal dari manajemen yang ikut serta dalam pengambilan keputusan suatu perusahaan yang bersangkutan. Dengan demikian kepemilikan pemegang saham oleh manajer, diharapkan akan bertindak sesuai dengan keinginan para prinsipal karena manajer akan termotivasi untuk meningkatkan kinerja.

Komisaris Independen

Keberadaan komisaris independen diatur dalam peraturan BAPEPAM-LK No. KEP-315/BEJ/06-2000 yang disempurnakan dengan surat keputusan No. KEP-339/BEJ/07-2001 yang menyatakan bahwa setiap perusahaan publik harus membentuk komisaris independen yang anggotanya paling sedikit 30% dari jumlah keseluruhan anggota dewan komisaris. Dewan yang terdiri dari dewan komisaris independen lebih besar memiliki pengendalian yang kuat atas keputusan manajerial. Dalam pedoman umum GCG pengertian komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan direksi, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata untuk kepentingan perseroan. Menurut Sari & Riduwan (2013) komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham ataupun hubungan keluarga dengan anggota dewan komisaris lainnya, direksi ataupun pemegang saham pengendali atau hubungan lain yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen. Keberadaan komisaris independen dimaksudkan untuk mendorong terciptanya iklim dan lingkungan kerja yang lebih *obyektif* dan menempatkan kewajaran dan kesetaraan diantara berbagai kepentingan termasuk kepentingan pemegang saham minoritas dan *stakeholder* lainnya.

Menurut peraturan Bank Indonesia No. 8/4/PBI/2006 tentang pelaksanaan GCG bagi Bank Umum pasal 1 ayat 4, komisaris independen adalah dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan dewan komisaris lainnya, direksi dan/atau pemegang saham pengendali atau hubungan lain yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen. Komisaris independen merupakan seseorang yang tidak terafiliasi dengan direksi, anggota dewan komisaris lainnya dan bebas dari hubungan bisnis. Selain itu komisaris independen memahami undang-undang dan peraturan tentang pasar modal serta diusulkan oleh pemegang saham yang bukan merupakan pemegang saham pengendali dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Komite Audit

Komite audit merupakan salah satu komite yang memiliki peranan penting dalam *corporate governance*. Komite audit memiliki tugas untuk menelaah kebijakan akuntansi yang diterapkan perusahaan, menilai pengendalian internal, menelaah sistem pelaporan kepada pihak eksternal, dan kepatuhan terhadap peraturan dalam (Widianto, 2009). Komite audit dibentuk oleh dewan komisaris dalam rangka membantu melaksanakan tugas dan fungsinya (Surat Keputusan Ketua Bapepam Kep-29/PM/2004). Menurut Surat Edaran BAPEPAM-LK No. SE-

03/PM/2000 tentang komite audit menjelaskan bahwa tujuan komite audit adalah membantu dewan komisaris untuk: 1. meningkatkan kualitas laporan keuangan; 2. menciptakan iklim disiplin dan pengendalian yang dapat mengurangi kesempatan terjadinya penyimpangan dalam pengelolaan perusahaan; 3. meningkatkan efektivitas fungsi internal audit maupun eksternal audit; 4. mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian dewan komisaris.

Komite Audit beranggotakan satu atau lebih anggota Dewan Komisaris. Komite Audit harus diketuai oleh seorang Komisaris Independen (Surat Keputusan Ketua BAPEPAM-LK Kep-29/PM/2004). Anggota Komite Audit diharuskan memiliki keahlian yang memadai. Berdasarkan Surat Keputusan Ketua BAPEPAM-LK Kep29/PM/2004 menyatakan bahwa anggota komite audit harus: 1. memiliki integritas yang tinggi, kemampuan, pengetahuan dan pengalaman yang sesuai dengan pendidikannya, serta mampu berkomunikasi dengan baik; 2. salah seorang dari anggota komite audit memiliki latar belakang pendidikan akuntansi atau keuangan; 3. memiliki pengetahuan yang cukup untuk membaca dan memahami laporan keuangan; 4. memiliki pengetahuan yang memadai tentang peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal dan peraturan perundang-undangan terkait lainnya.

Hubungan Kepemilikan Institusional terhadap Integritas Laporan Keuangan

Kepemilikan institusional adalah persentase hak suara yang dimiliki oleh institusi. Boediono (2005) menyatakan persentase saham tertentu yang dimiliki institusi dapat mempengaruhi proses penyusunan laporan keuangan yang tidak menutup kemungkinan terdapat akualisasi sesuai kepentingan pihak manajemen. Tindakan pengawasan perusahaan oleh pihak investor institusional dapat mendorong manajer untuk lebih memfokuskan perhatiannya terhadap kinerja perusahaan sehingga akan mengurangi perilaku *opportunistic* atau mementingkan diri sendiri. Kepemilikan institusional yang tinggi membatasi manajer untuk melakukan pengelolaan laba dan dapat meningkatkan integritas laporan keuangan. Hal ini berarti bahwa kepemilikan institusional dalam perusahaan dapat meningkatkan monitoring terhadap perilaku manajer dalam mengantisipasi manipulasi yang mungkin dilakukan sehingga dapat meningkatkan integritas laporan keuangan. Efrianti (2012) menyatakan bahwa kepemilikan institusional memiliki kemampuan untuk mengendalikan pihak manajemen melalui proses monitoring secara efektif sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Persentase saham tertentu yang dimiliki oleh institusi dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan menjadi lebih baik. Penelitian Oktadella & Zulaikha (2010) menyebut proporsi kepemilikan institusional berpengaruh secara positif terhadap integritas informasi laporan keuangan.

Hubungan Kepemilikan Manajerial terhadap Integritas Laporan Keuangan

Kepemilikan perusahaan merupakan salah satu mekanisme yang dapat dipergunakan agar pengelola melakukan aktivitas sesuai kepentingan pemilik perusahaan. Kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajemen termasuk didalamnya dimiliki oleh manajemen secara pribadi maupun dimiliki oleh anak cabang perusahaan bersangkutan beserta afiliasinya (Putra & Muid, 2012). Kepemilikan manajerial berperan dalam membatasi perilaku menyimpang dari manajemen perusahaan. Kepemilikan manajerial merupakan salah satu mekanisme yang dapat diterapkan dalam meningkatkan integritas laporan keuangan. Dengan demikian, manajer pada perusahaan yang memiliki persentase kepemilikan manajerial akan cenderung memiliki tanggung jawab lebih besar dalam menjalankan perusahaan, mengambil keputusan terbaik untuk kesejahteraan perusahaan dan melaporkan laporan keuangan dengan informasi yang benar dan jujur sehingga memiliki integritas laporan keuangan yang tinggi. Jama'an (2008) menyatakan bahwa kepemilikan saham manajerial dapat membantu menyatukan kepentingan antara manajer dan pemegang saham, yang berarti semakin meningkat proporsi kepemilikan saham manajerial maka semakin baik kinerja perusahaan tersebut. Hasil penelitian Hardiningsih (2010) menyebutkan kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

Hubungan Komisaris Independen terhadap Integritas Laporan Keuangan

Komisaris independen merupakan posisi terbaik untuk melaksanakan fungsi monitoring agar tercipta GCG. Keberadaan komisaris independen pada suatu perusahaan dapat mempengaruhi integritas suatu laporan keuangan yang dihasilkan oleh manajemen. Jika perusahaan memiliki komisaris independen maka laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen cenderung lebih berintegritas. Jika perusahaan memiliki komisaris independen maka laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen cenderung lebih berintegritas, karena terdapat badan yang mengawasi dan melindungi hak-hak diluar perusahaan. Penelitian Jama'an (2008) menyebut proporsi komisaris independen berpengaruh secara positif terhadap integritas informasi laporan keuangan.

Hubungan Komite Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan

Komite audit merupakan komite yang dibentuk untuk membantu dewan komisaris dalam mengawasi kinerja kegiatan pelaporan keuangan dan pelaksanaan audit internal maupun eksternal. Dalam kegiatan pelaporan keuangan, komite audit bertanggung jawab dalam memonitor laporan keuangan yang telah di audit dan memastikan bahwa ketentuan-ketentuan dan standar yang berlaku telah terpenuhi, laporan keuangan diperiksa kembali apakah telah sesuai dengan standar dan kebijakan tersebut dan apakah sudah konsisten dengan informasi lain. Dengan demikian keberadaan komite audit dalam suatu perusahaan dapat mengurangi kecurangan dalam penyajian laporan keuangan sehingga komite audit diharapkan dapat meningkatkan pengawasan terhadap tindakan manajemen yang memungkinkan untuk melakukan manipulasi terhadap laporan keuangan yang memengaruhi integritas laporan keuangan. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Putra dan Muid (2012) menjelaskan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang penulis gunakan untuk penelitian ini adalah penelitian yang bersifat asosiatif. Penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono 2012, hal 11). Alasan memilih penelitian asosiatif karena dalam penelitian ini menggunakan dua variabel atau lebih guna mengetahui pengaruh variabel independen yaitu kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen dan komite audit, Objek penelitian ini adalah perusahaan di sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018.

Tabel 3.1 Defenisi Operasional Tabel Penelitian

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Integritas Laporan Keuangan (Y)	Sejauh mana laporan keuangan yang disajikan menunjukkan informasi yang benar dan jujur.	Market To Book Ratio = Harga Pasar Saham : Nilai Buku Saham	Rasio
Kepemilikan Institusional (X ₁)	Tindakan pengawasan oleh investor institusional mendorong manajer fokus kinerja perusahaan	Jumlah Saham yang dimiliki Instisusional : Jumlah saham yang beredar	Rasio

Tabel 3.1 Defenisi Operasional Tabel Penelitian - lanjutan

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Kepemilikan Manajerial (X_2)	Mekanisme yang dapat dipergunakan agar pengelola melakukan aktivitas sesuai kepentingan pemilik perusahaan.	Kepemilikan Manajerial = Jlh Kepemilikan Saham Manajemen : Saham Yang Beredar	Rasio
Komisaris Independen (X_3)	Anggota dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan sebagai kekuatan penyeimbang dalam pengambilan keputusan.	Ukuran Komisaris = $\sum$ Jumlah Komisaris Independen	Nominal
Komite Audit (X_4)	Anggota yang tugasnya membantu melakukan pemeriksaan atau penelitian.	Komite Audit = $\sum$ Jumlah Komite Audit	Nominal

Analisis regresi digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Menurut Sugiyono (2016 hal 192), rumus regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + e$$

Dimana, Y: Integritas laporan keuangan, a: Konstanta, b_1 dan b_2 : besaran koefisien regresi dari masing-masing variabel, X_1 : Kepemilikan institusional, X_2 : Kepemilikan manajerial, X_3 : Komisaris independen, X_4 : Komite audit, e: *error of term*.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Hasil Penelitian

Uji statistik t

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen yang diuji pada tingkat signifikansi 0,05

Tabel 4.1 Hasil Uji Statistik t

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3,148	1,214		2,593	,012
Kepemilikan Institusional	-3,069	1,145	-,369	-2,680	,010
Kepemilikan Manajerial	15,286	6,762	,334	2,261	,028
Komisaris Independen	,515	,249	,377	2,068	,044
Komite Audit	-,489	,193	-,416	-2,537	,014

a. Dependent Variable: Integritas Laporan Keuangan

Berdasarkan persamaan regresi diatas dapat di interpretasikan yaitu sebagai berikut, Kepemilikan Institusional, Untuk mencari t_{tabel} , maka dihitung dengan rumus berikut.

$$t_{\text{tabel}} = t \left(\frac{\alpha}{2} ; n - k - 1 \right)$$

$$t_{\text{tabel}} = t \left(\frac{0,05}{2} ; 55 - 4 - 1 \right)$$

$$t_{\text{tabel}} = t (0,025 ; 50)$$

$$t_{\text{tabel}} = 2,0085$$

Hasil pengujian diperoleh nilai $t_{\text{hitung}} = -2,680 > t_{\text{tabel}} = 2,0085$. Dengan nilai signifikansi $0,010 < 0,05$, yang berarti bahwa kepemilikan institusional berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan. kepemilikan manajerial, untuk mencari t_{tabel} , maka dihitung dengan rumus sebagai berikut.

$$t_{\text{tabel}} = t \left(\frac{\alpha}{2} ; n - k - 1 \right)$$

$$t_{\text{tabel}} = t \left(\frac{0,05}{2} ; 55 - 4 - 1 \right)$$

$$t_{\text{tabel}} = t (0,025 ; 50)$$

$$t_{\text{tabel}} = 2,0085$$

Hasil pengujian diperoleh nilai $t_{\text{hitung}} = 2,261 > t_{\text{tabel}} = 2,0085$. Dengan nilai signifikansi $0,028 < 0,05$, yang berarti bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan. komisaris independen, untuk mencari t_{tabel} , maka dihitung dengan rumus sebagai berikut.

$$t_{\text{tabel}} = t \left(\frac{\alpha}{2} ; n - k - 1 \right)$$

$$t_{\text{tabel}} = t \left(\frac{0,05}{2} ; 55 - 4 - 1 \right)$$

$$t_{\text{tabel}} = t (0,025 ; 50)$$

$$t_{\text{tabel}} = 2,0085$$

Hasil pengujian diperoleh nilai $t_{\text{hitung}} = 2,068 > t_{\text{tabel}} = 2,0085$. Dengan nilai signifikansi $0,044 < 0,05$, yang berarti bahwa komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan. komite audit, untuk mencari t_{tabel} , maka dihitung dengan rumus sebagai berikut.

$$t_{\text{tabel}} = t \left(\frac{\alpha}{2} ; n - k - 1 \right)$$

$$t_{\text{tabel}} = t \left(\frac{0,05}{2} ; 55 - 4 - 1 \right)$$

$$t_{\text{tabel}} = t (0,025 ; 50)$$

$$t_{\text{tabel}} = 2,0085$$

Hasil pengujian diperoleh nilai $t_{\text{hitung}} = - 2,537 > t_{\text{tabel}} = 2,0085$. Dengan nilai signifikansi $0,014 < 0,05$, yang berarti bahwa komite audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Uji statistik F

Uji statistik F digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen yang diuji pada tingkat signifikansi 0,05. Untuk mengujinya juga bisa membandingkannya dengan syarat F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} . Untuk mencari F_{tabel} , maka dihitung dengan rumus berikut.

$$F_{tabel} = F (k - 1)$$

$$F_{tabel} = F (n - k)$$

$$F_{tabel} = F (4 ; 51)$$

$$F_{tabel} = 2,553$$

Tabel 4.2 Uji Statistik F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	26,428	4	6,607	5,005	,002 ^b
	Residual	66,006	50	1,320		
	Total	92,434	54			

a. Dependent Variable: Integritas Laporan Keuangan

b. Predictors: (Constant), Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen

Berdasarkan tabel diatas untuk menguji signifikansi konstanta dan variabel dependen (integritas laporan keuangan). Tabel ANOVA memperlihatkan bahwa nilai pada kolom sig. (signifikan) sebesar 0,002. Karena probabilitas 0,002 lebih kecil dari 0,05 dan juga nilai F_{hitung} 5,005 lebih besar dari F_{tabel} 2,553, maka koefisiensi regresi berganda adalah diterima atau signifikan. Jadi, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen dan komite audit berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Dapat disimpulkan semakin tinggi tingkat kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen dan komite audit semakin tinggi pengaruh dalam integritas laporan keuangan.

Pembahasan

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Integritas Laporan Keuangan

Biasanya institusi menyerahkan tanggungjawab pada divisi tertentu untuk mengelola investasi perusahaan tersebut. Menurut Tarjo (2008) kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan, asuransi, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lain. Institusional merupakan sebuah lembaga yang memiliki kepentingan besar terhadap investasi yang dilakukan termasuk investasi saham. Sehingga biasanya institusi menyerahkan tanggung jawab pada divisi tertentu untuk mengelola investasi perusahaan tersebut. Berdasarkan uji parsial yang dilakukan antara kepemilikan institusional (X_1) terhadap integritas laporan keuangan (Y). Penelitian ini memperoleh nilai t_{hitung} - 2.680 lebih besar dari t_{tabel} 2.0085 dengan nilai signifikansi 0,010 lebih kecil dari 0,05 yang menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Melyawati & Manik (2016), bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan. yang menyatakan bahwa semakin besar kepemilikan saham yang dimiliki pihak institusi atau lembaga (perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lain) maka integritas laporan keuangan semakin

rendah dan sebaliknya apabila semakin kecil kepemilikan saham yang dimiliki pihak institusi atau lembaga (perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lain) maka integritas laporan keuangan yang semakin tinggi. Tingginya persentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak institusional membuat integritas laporan keuangan menjadi rendah disebabkan karena adanya ketertarikan dari pihak manajemen terhadap saham yang ditanamkan oleh pihak institusional dengan persentase yang cukup besar, sehingga pihak manajemen mempunyai hak untuk mengatur dalam penyusunan laporan keuangan dan menyebabkan pihak manajemen melakukan tindakan manipulasi terhadap laba perusahaan.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Integritas Laporan Keuangan

Kepemilikan perusahaan merupakan salah satu mekanisme yang dapat dipergunakan agar pengelola melakukan aktivitas sesuai kepentingan pemilik perusahaan. Kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajemen termasuk didalamnya dimiliki oleh manajemen secara pribadi maupun dimiliki oleh anak cabang perusahaan bersangkutan beserta afiliasinya (Putra & Muid, 2012). Berdasarkan uji parsial yang dilakukan antara kepemilikan saham (X_2) terhadap integritas laporan keuangan (Y). Penelitian ini memperoleh nilai t_{hitung} 2,261 lebih besar dari t_{tabel} 2.0085 dengan nilai signifikansi 0,028 lebih kecil dari 0,05 yang menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan Darmawan (2018), bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Keberadaan kepemilikan manajerial memiliki persentase saham sama dengan kepemilikan institusional membuat kepentingan pemilik manajerial menjadi stabil dalam pelaporan keuangan perusahaan dan hal ini mampu mempengaruhi tindakan manajemen dalam menyajikan laporan keuangan. Kepemilikan manajerial mampu meningkatkan integritas laporan keuangan, karena jumlahnya yang besar maka mampu berjalan semestinya yang mengakibatkan dalam penelitian ini kepemilikan manajerial mempunyai hubungan terhadap integritas laporan keuangan.

Pengaruh Komisaris Independen terhadap Integritas Laporan Keuangan

Dalam GCG pengertian komisaris independen yaitu anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan direksi, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata untuk kepentingan perseroan. Komisaris independen merupakan posisi terbaik untuk melaksanakan fungsi monitoring agar tercipta perusahaan yang GCG. Keberadaan komisaris independen pada suatu perusahaan dapat mempengaruhi integritas suatu laporan keuangan yang dihasilkan oleh manajemen. Berdasarkan uji parsial yang dilakukan antara komisaris independen (X_3) terhadap integritas laporan keuangan (Y). Penelitian ini memperoleh nilai t_{hitung} 2,068 lebih besar dari t_{tabel} 2.0085 dengan nilai signifikansi 0,044 lebih kecil dari 0,05 yang menunjukkan bahwa komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Indrasari, dkk (2016), bahwa komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini sehubungan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik yang menyatakan bahwa tugas komisaris independen adalah melakukan pengawasan dan bertanggung jawab atas pengawasan terhadap kebijakan pengurusan, jalannya pengurusan pada umumnya, baik mengenai emiten atau perusahaan publik maupun usaha emiten atau perusahaan publik, dan memberi nasihat kepada direksi. Sehingga, dengan adanya komisaris independen dalam suatu perusahaan maka integritas laporan keuangannya akan meningkat, karena telah ada badan pengawas yang mengawasi pembuatan laporan keuangan tersebut yang dilakukan oleh pihak manajemen agar tidak merugikan atau menyesatkan pengguna laporan keuangan tersebut.

Pengaruh Komite Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan

Komite audit merupakan salah satu komite yang memiliki peranan penting dalam *corporate governance*. Komite audit memiliki tugas untuk menelaah kebijakan akuntansi yang diterapkan perusahaan, menilai pengendalian internal, menelaah sistem pelaporan kepada pihak eksternal, dan kepatuhan terhadap peraturan dalam (Widianto, 2009). Berdasarkan uji parsial yang dilakukan antara komite audit (X_4) terhadap integritas laporan keuangan (Y). Penelitian ini memperoleh nilai t_{hitung} - 2,537 lebih besar dari t_{tabel} 2.0085 dengan nilai signifikasi 0,014 lebih kecil dari 0,05 yang menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Mayangsari (2003), bahwa komite audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Arah koefisien yang negatif menunjukkan bahwa keberadaan komite audit hanya sebatas pemenuhan regulasi, tetapi tidak disertai dengan kinerja yang efektif. Selain itu, ada kecenderungan komite audit belum mampu menunjukkan kedudukannya yang berdiri sendiri, ini menandakan masih besarnya pengaruh kekuasaan eksekutif dari pada komite auditnya.

Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen dan Komite Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan.

Laporan keuangan seharusnya memberikan informasi yang berguna. Informasi akuntansi harus memenuhi tiga karakteristik kualitatif informasi akuntansi yaitu *relevance*, *objectivity* dan *reability*. Menurut Mulyadi (2004) integritas laporan keuangan adalah prinsip moral yang tidak memihak, jujur, seseorang yang berintegritas tinggi memandang fakta seperti apa adanya dan mengemukakan fakta tersebut seperti apa adanya. Berdasarkan uji simultan atau keseluruhan yang dilakukan antara, kepemilikan institusional (X_1) kepemilikan manajerial (X_2) komisaris independen (X_3) komite audit (X_4) terhadap integritas laporan keuangan (Y). Penelitian ini memperoleh nilai F_{hitung} 5.005 lebih besar dari F_{tabel} 2.553 dengan nilai signifikasi 0,002 lebih kecil dari 0,05 yang menunjukkan bahwa kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen, dan komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Fajaryani (2015) bahwa kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen dan komite audit berpengaruh positif dan signifikan secara bersama-sama terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini mengindikasikan bahwa jika kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen dan komite audit mengalami peningkatan maka integritas laporan keuangan juga akan meningkat, dapat disimpulkan jika perusahaan sektor keuangan memiliki kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen yang baik maka integritas laporan keuangan yang dihasilkan perusahaan sektor keuangan juga akan semakin baik.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data, pengujian hipotesis dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi kepemilikan institusional maka semakin menurun integritas laporan keuangan.
2. Kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi kepemilikan manajerial maka semakin tinggi integritas laporan keuangan.
3. Komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi komisaris independen maka semakin tinggi integritas laporan keuangan.

4. Komite audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi komite audit maka semakin tinggi integritas laporan keuangan.
5. Kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen dan komite audit secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan, sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen dan komite audit maka semakin berintegritas laporan keuangan perusahaan.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka saran yang diberikan adalah :

1. Bagi perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diharapkan dapat memberikan informasi baik berupa laporan keuangan yang sebenar-benarnya agar dapat menjaga kepercayaan investor.
2. Otoritas jasa keuangan harus lebih memberikan sanksi kepada perusahaan sektor keuangan yang melakukan kecurangan.
3. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah variabel independen dan periode penelitian yang lebih panjang serta menggunakan jenis perusahaan lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai objek penelitian agar hasil penelitian lebih akurat.
4. Bagi investor yang ingin berinvestasi di otomotif hendaknya menilai perusahaan tersebut tidak hanya dari segi profitabilitas akan tetapi juga dengan melihat apakah *cooporate governance* sudah berjalan baik atau belum.

DAFTAR PUSTAKA

- Addiyah, A. (2014). *Pengaruh Penerapan Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan*. E-Journal.Semarang: Universitas Diponegoro.
- Andarini, P., & Januarti, I. (2012). *Hubungan Karakteristik Dewan Komisaris Dan Perusahaan Terhadap Keberadaan Komite Manajemen Risiko Pada Perusahaan Go Public Indonesia*. 9(1).
- Baridwan, Z. (2004). *Intermediate Accounting*. BPFE.
- Boediono, S. G. (2005). *Kualitas Laba: Studi Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Dan Dampak Manajemen Laba Dengan Menggunakan Analisis Jalur*. Makalah Simposium Nasional Akuntansi Viii. Solo.
- Darmawan, M. R. (2018). *Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Pada Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013 –2015)*.
- Diyah, P., & Widanar, E. (2009). "Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan: Keputusan Keuangan Sebagai Variabel Intervening." *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi Ventura*. 12(1), 71–86.
- Efrianti, D. (2012). *Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen Dan Komite Audit Terhadap Integritas Informasi Laporan Keuangan*. 12(1).
- Fajaryani, A. (2015). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2013)*.
- Haniati, S., & Fitriany. (2010). *Pengaruh Konservatisme Terhadap Asimetri Informasi Dengan Menggunakan Beberapa Model Pengukuran Konservatisme*. Simposium Nasional Akuntansi Xiii. Purwokerto.
- Hardiningsi, P. (2010). *Pengaruh Independensi, Corporate Governance, Dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan*. 2(1).

- Imanata, D., & Satwiko, R. (2011). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepemilikan Manajerial*. *Bisnis Dan Akuntansi*, 13(1), 67–68.
- Indrasari, A., Yuliandhari, W. S., & Triyanto, D. N. (2016). *Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Dan Financial Distress Terhadap Integritas Laporan Keuangan*. Xx(1).
- Jama'an. (2008). *Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Dan Kualitas Kantor Akuntan Publik Terhadap Integritas Laporan Keuangan*. Master Thesis. Universitas Diponegoro.
- Kaihatu, T. S. (2006). *Good Corporate Governance Dan Penerapannya Di Indonesia*. Manajemen, 8(1).
- Mayangsari, S. (2003). *Analisis Pengaruh Independensi, Kualitas Audit, Serta Mekanisme Corporate Governance Terhadap Integritas Laporan Keuangan*. Simposium Nasional Akuntansi VI. Surabaya. 16–17.
- Melyawati, & Manik, T. (2016). *Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Komite Audit Dan Size perusahaan Dan Leverage terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016*.
- Mulyadi. (2004). *"Pemeriksaan Akuntan Edisi Ke-4"*. Bagian Penerbit Stie Ykpn. Yogyakarta.
- Nabela, Y. (2012). *Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kebijakan Dividen Dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Hutang Pada Perusahaan properti Dan Real Estate Di Bursa Efek Indonesia*. 1, 1–8.
- Nicolin, O., & Sabeni, A. (2013). *Pengaruh Struktur Corporate Governance, Audit Tenure, Dan Spesialisasi Industri Auditor Terhadap Integritas Laporan Keuangan*. Diponegoro Journal Of Accounting. 2(3), 1–12.
- Oktadella, D., & Zulaikha. (2011). *Analisis Corporate Governance Terhadap Integritas Laporan Keuangan*. *Jurnal Ekonomi & Akuntansi*. 20(2), 294–305.
- Permanasari, W. I. (2010). *Pengaruh Kepemilikan Manajemen, Kepemilikan Institusional, Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan*.
- Putra, T. D. S., & Muid, D. (2012). *Pengaruh Independensi, Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Audit, Dan Manajemen Laba Terhadap Integritas Laporan Keuangan*. 1(2), 1.
- Sari, E. F. V., & Riduwan, A. (2013). *Pengaruh Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan: Kualitas Laba Sebagai Variabel Intervening*. *Ilmu & Riset Akuntansi*, 1(1).
- Sugiyono, P. D. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. In Alfabeta, CV.
- Sujono, & Soebiantoro. (2007). *Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Leverage, Faktor Intern Dan Faktor Ekstern Terhadap Nilai Perusahaan*. Ugy.
- Sukirni, D. (2012). *Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Dividen Dan Kebijakan Hutang Analisis Terhadap Nilai Perusahaan*.
- Tarjo. (2008). *Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan Institusional Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba*. Universitas Negeri Semarang.
- Widianto, H. S. (2009). *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Aktivitas, Ukuran Perusahaan, Dan Corporate Governance Terhadap Praktik Pengungkapan Sustainability*.
- Wulandari, N. P. Y., & Budiarta, I. K. (2014). *Pengaruh Struktur Kepemilikan, Komite Audit, Komisaris Independen Dan Dewan Direksi Terhadap Integritas Laporan Keuangan*.